

**HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling*

**Dosen Pembimbing:
Drs. Erlamsyah., M.Pd., Kons.
Drs. Azrul Said., M.Pd., Kons.**



**Achmad Badaruddin
01337/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

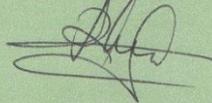
HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama : Achmad Badaruddin
NIM : 01337/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2015

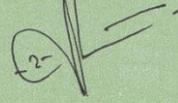
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
NIP. 19620218 1987031 1 001

Pembimbing II,



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

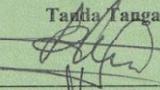
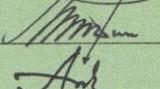
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2015

Judul : Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Siswa
Nama : Achmad Badaruddin
NIM : 01337/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas., M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Penelitian ini merupakan penelitian di
1. Drs. Ariantoro, M.Pd., dan
2. Drs. Arzul Sidiq, M.Pd., dan

Padang, Maret 2015

Yang menyatakan,



Achmad Badaruddin

ABSTRAK

Judul : Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Siswa
Penulis : Achmad Badaruddin (01337/2008)
Pembimbing : 1. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
2. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Motivasi yang bervariasi dapat menimbulkan aktivitas belajar yang bervariasi pula. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar adalah kesehatan mental di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan kesehatan mental, motivasi belajar siswa dan hubungan antara kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa MTsN Sintuk Toboh Gadang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII, VIII dan IX MTsN Sintuk Toboh Gadang. Dengan jumlah populasi 228 orang siswa dan sampel 86 orang yang dipilih berdasarkan teknik *stratified random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Untuk melihat hubungan di antara kedua variabel digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) kesehatan mental berada pada kategori cukup sehat, 2) motivasi siswa dalam belajar berada pada kategori rendah, 3) dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kesehatan mental dengan motivasi siswa dalam belajar. Tingkat korelasinya cukup tinggi di MTsN Sintuk Toboh Gadang.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan Guru BK/Konselor untuk mampu menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kesehatan mental di kelas dan motivasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur diucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat anugerah, rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Siswa dalam Belajar (Penelitian terhadap Siswa MTsN Sintuk Toboh Gadang)”**.

Salawat beriring salam disenandungkan untuk Baginda tercinta Rasulullah Muhammad SAW yang menyebarkan Firman Allah swt sebagai pedoman hidup untuk seluruh ummat di muka bumi dengan segala keindahannya yang kita tempati ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang ikhlas sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP sekaligus sebagai Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi. Nasehat beliau sangat penulis nanti-nantikan tiap semester sebagai acuan dalam mengikuti perkuliahan;
2. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, sebagai Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi;

3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi. Penulis sangat apresiasi atas kepedulian dan empati Beliau yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan dari awal masuk hingga tamat. Bagi saya, Beliau adalah *Godfather*-nya Mahasiswa BK FIP UNP;
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons, selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi. Kaya dengan Ilmu Psikologi Beliau membuat penulis sangat termotivasi belajar lebih dalam lagi tentang ilmu tersebut;
5. Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi. Ketertarikan dan motivasi penulis turut muncul dari gelar master Beliau yang didapatkan pada salah satu perguruan tinggi keguruan terkemuka di Indonesia;
6. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP. Selain itu, Beliau juga sangat membantu Penulis dalam urusan karir berorganisasi baik urusan legalitas, dukungan, arahan maupun pendanaan sehingga Penulis dapat meningkatkan kompetensi yang seharusnya dimiliki konselor khususnya softskill;
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling dan staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi.

8. Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru BK/Konselor, karyawan dan siswa/i MTsN Sintuk Toboh Gadang yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu, dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua, yaitu Papa (Firman), Mama (Erma Zuati), Ibu (Nurbailis), Bapak (Sabaruddin) dan keluarga saya yang selalu mengiringi perjalanan penulis dengan doa dan kasih sayang serta memberikan dukungan moril dan materil yang tidak terhingga. Khususnya Papa, beliau adalah sumber inspirasi yang takkan tergantikan dan motivator yang luar biasa dalam kehidupan penulis. Semoga Cahaya-cahayaNya selalu menyinari jalan kehidupan Beliau beserta keluarga dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat;
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, baik senior, angkatan maupun junior, khususnya angkatan 2008 yang telah memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berusaha seoptimal dan seilmiah mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis mengharapkan pendapat, saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca agar penulis dapat melakukan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Padang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi	7
F. Hipotesis.....	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian Motivasi	9
2. Pengertian Belajar.....	10
3. Pengertian Motivasi Belajar	12
4. Aspek-aspek Motivasi Belajar	13

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	13
6. Fungsi Motivasi Belajar	16
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	16
8. Upaya Menumbuhkan Motivasi dalam Belajar	19
B. Kesehatan Mental di Kelas.....	21
1. Pengertian Kesehatan Mental.....	21
2. Kesehatan Mental di Kelas.....	24
3. Aspek-aspek Kesehatan Mental di Kelas	25
4. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental.....	27
5. Gangguan Mental di Kelas	31
C. Keterkaitan Kesehatan Mental di Kelas dengan Motivasi dalam Belajar.....	34
D. Implikasi Pelayanan Konseling	35
1. Pengertian Konseling	35
2. Tujuan Konseling.....	36
3. Fungsi Konseling	38
4. Bidang Layanan Konseling	39
5. Jenis Layanan Konseling.....	39
6. Pendekatan Konseling.....	39
E. Kerangka Konseptual.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi.....	44
C. Sampel.....	45

D. Variabel dan Data	46
E. Definisi Operasional	47
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	47
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	97
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

1. Populasi penelitian.....	45
2. Sampel Penelitian	46
3. Penskoran	50
4. Kriteria Data Hasil Penelitian.....	51
5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian pada Variabel Kesehatan Mental	52
6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian pada Variabel Motivasi Belajar.....	52
7. Pedoman Interpretasi	53
8. Kesehatan Mental Subvariabel Kebebasan dalam Berekspresi di MTsN Sintuk Toboh Gadang	56
9. Kesehatan Mental Subvariabel Penerimaan yang Baik di MTsN Sintuk Toboh Gadang	57
10. Kesehatan Mental Subvariabel Penghargaan Diri di MTsN Sintuk Toboh Gadang	58
11. Kesehatan Mental Subvariabel Rasa Terlindungi di MTsN Sintuk Toboh Gadang	59
12. Kesehatan Mental di MTsN Sintuk Toboh Gadang	59
13. Motivasi Siswa dalam Belajar Subvariabel Persiapan belajar di MTsN Sintuk Toboh Gadang	60
14. Motivasi Siswa dalam Belajar Subvariabel Mengikuti Proses Belajar Mengajar di MTsN Sintuk Toboh Gadang.....	61
15. Motivasi Siswa dalam Belajar Subvariabel Menindaklanjuti Proses Belajar Mengajar di MTsN Sintuk Toboh Gadang.....	62

16. Motivasi Siswa dalam Belajar di MTsN Sintuk Toboh Gadang	63
17. Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Siswa dalam Belajar di MTsN Sintuk Toboh Gadang	64
18. Subvariabel dan Indikator Kesehatan Mental	67
19. Subvariabel dan Indikator Motivasi Belajar Siswa	76

DAFTAR GAMBAR

1. Teori Menuju Praktik.....	41
2. Kerangka Konseptual.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket
2. Hasil Judge Angket
3. Angket Penelitian
4. Tabulasi Kesehatan Mental
5. Tabulasi Kesehatan Mental Berdasarkan Sub Variabel
6. Tabulasi Motivasi Siswa dalam Belajar
7. Tabulasi Motivasi Siswa dalam Belajar Berdasarkan Sub Variabel
8. Hasil Uji Korelasi
9. Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses tindakan atau pengalaman yang terjadi untuk mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Sebagaimana ini didukung oleh Prayitno (2009: 203), Prayitno & Belferik Manullang (2011: 85) serta Prayitno & Afriva (2010: 6) menjelaskan secara operasional bahwa belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Usaha menguasai yang dimaksud berupa belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.

Sehubungan dengan itu, tujuan belajar adalah ingin mendapat pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap nilai-nilai (Sardiman, 2012: 28). Untuk sukses mencapai tujuan belajar perlu adanya motivasi. Motivasi (Syaiful, 2011: 152) adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Orang yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan dorongan yang timbul dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan orang yang tidak termotivasi belajar tidak nampak dorongan dalam mencapai tujuan belajar.

Sumadi Suryabrata (2008: 30) menyatakan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui melalui aktivitas-aktivitas selama

proses belajar, antara lain: menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran; mengikuti pelajaran di kelas; dan menindaklanjuti pelajaran di sekolah.

Motivasi belajar memiliki kaitan dengan kesehatan mental di kelas. Sebab Bernard (1970: 14) menjelaskan kesehatan mental di kelas sebagai berikut:

“Mental health in the classroom can be emphasized in similar terms. It involves students who are effective, or successful, in the activities of the classroom. The mentally healthy student is one who, justifiably, draws satisfactions from his achievements. Because he is effective and has satisfactions, he is cheerful about his work and his associations. And finally, the mentally healthy student is one who can work for and with others as well as by himself.”

Penjelasan ini dapat dipahami bahwa kondisi kelas yang menggambarkan kualitas kesehatan mental di kelas dapat dilihat dari adanya keefektifan dan kesuksesan dari aktivitas siswa dalam belajar di kelas; kepuasan siswa terhadap hasil jerih payah dan prestasi yang didapatkan; bergembira atau menyenangkan pekerjaan dan pergaulannya; serta mampu berkerjasama dengan temannya sebaik bekerjasama dengan dirinya sendiri.

Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Toeti Soekamto dan Udin Sarifudin Winata Putra (1996: 461) dalam Suranto (2009), cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: (1) setiap obyek yang diajarkan perlu dibuat menarik; (2) Terapkan teknik-teknik modifikasi tingkah laku untuk membantu siswa bekerja keras; (3) Siswa harus tahu apa yang dikerjakan, dan bagaimana siswa dapat mengetahui bahwa tujuan telah tercapai; (4) Guru harus memperhitungkan perbedaan individu antar siswa

dalam hal kemampuan, latar belakang, dan sikap siswa terhadap sekolah atau subyek tertentu; (5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan defisiensi siswa, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, diakhiri oleh kelompok, serta penghargaan. Dengan demikian, motivasi belajar dan kesehatan mental di kelas penting dalam proses belajar mengajar. Sehingga keduanya memiliki keterkaitan.

Kesehatan mental di kelas merupakan suasana atau kondisi yang mempengaruhi kesehatan mental siswa di sekolah. Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri kesehatan mental yang dikemukakan oleh Maslow dan Mittelman (dalam Kartini Kartono, 2009: 6) dan organisasi kesehatan dunia (WHO), (dalam Yahya Jaya, 2004: 141), maka kesehatan mental yang dimaksud adalah kesehatan mental di kelas yang merupakan kondisi kelas yang meliputi bebas dalam berekspresi, penerimaan yang baik, penghargaan diri, dan rasa terlindungi di kelas.

Untuk mendalami hal-hal tersebut, ditelusuri berbagai fenomena yang terjadi terkait masalah kesehatan mental dan motivasi belajar .

Salah satunya Suranto (2009) menemukan 39,7% siswa SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga berada pada kategori motivasi belajar yang rendah, 23,8% siswa SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga berada pada kategori tinggi, dan 36,5% siswa SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga berada pada kategori motivasi belajar yang rendah.

Sedangkan Rina Yulitri (2011: 63) menemukan motivasi belajar siswa yang rendah terlihat dari banyaknya perilaku siswa yang tidak mengulang kembali pelajaran matematika di rumah, siswa hanya mengerjakan tugas-tugas matematika yang mudah saja sementara tugas yang sulit ditinggalkan saja, tidak ada belajar ketika akan menghadapi ujian matematika, dan tidak suka membaca buku-buku yang berhubungan dengan matematika.

Kemudian Irmayanti (2013: 77) mendapatkan hasil penelitian, yaitu 95% siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru memiliki motivasi belajar yang rendah.

Selanjutnya Aulia Rahmi (2012: 78) menemukan bahwa motivasi belajar siswa membolos di SMP Laboratorium UNP sebanyak 15,5% berada pada mutu tinggi, 69,2% berada pada mutu sedang dan 15,5% berada pada mutu rendah.

Berdasarkan pengalaman selama melakukan Praktik Lapangan Kependidikan di MTsN Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman pada semester Januari-Juni pada tahun 2012, ditemukan 73% siswa yang mengalami mutu belajar yang rendah di kelas. Sebagian ada siswa yang bermalas-malasan mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Perilaku di antaranya meninggalkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, melakukan keributan di kelas dan tidak mengerjakan perintah guru di kelas seperti mengerjakan latihan dan menulis catatan. Ketika konseling, banyak alasan yang dikemukakan. Ada yang siswa beralasan karena gurunya tidak menyenangkan, ada yang cemas dalam mengikuti pelajaran, ada yang

beralasan karena tidak semangat pergi sekolah, ada yang beralasan mengantuk, ada yang beralasan karir setelah sekolah tidak jelas dan ada yang beralasan dipaksa orang tua untuk sekolah. Selain itu, ditemukan siswa yang suka curi perhatian, ada yang mengganggu ketenangan belajar dan ada yang mengganggu temannya waktu belajar. Bahkan ada yang berkelahi ketika belajar akibat mengganggu temannya ketika belajar. Ini mengindikasikan adanya motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan AUM UMUM, terdapat 91% siswa MTsN Sintuk Toboh Gadang mengalami masalah dalam pendidikan dan pelajaran. Sedangkan hasil AUM PTSDL mengungkapkan 87% siswa bermasalah dan 62% siswa memiliki mutu yang rendah dalam keterampilan belajar. Berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilihat berdasarkan item-item yang dipilih dalam AUM tersebut, dapat diartikan bahwa mereka memiliki masalah dalam motivasi belajar.

Ada keterkaitan motivasi belajar dengan kesehatan mental di kelas. Perlu diketahui hubungan motivasi belajar dan kesehatan mentalnya. Dalam hal ini, perlu diketahui apakah terdapat hubungan kesehatan mental dan motivasi belajar. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi belajar ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dilihat bahwa gangguan mental di kelas yang dialami siswa adalah:

1. Adanya kecemasan siswa dalam belajar
2. Ketidaknyamanan siswa terhadap guru
3. Adanya siswa yang terpaksa mengikuti pelajaran
4. Siswa suka curi perhatian
5. Siswa mengganggu ketenangan belajar
6. Mengganggu temannya waktu belajar
7. Siswa tidak bersemangat untuk pergi ke sekolah
8. Siswa bermalas-malasan mengikuti proses belajar mengajar
9. Perilaku atau keterampilan belajarnya bermasalah
10. Adanya indikasi gangguan kesehatan mental di kelas
11. Adanya masalah motivasi belajar

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi menjadi

1. Kesehatan mental
2. Motivasi belajar
3. Hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kesehatan mental?
2. Bagaimana tingkatan motivasi belajar di kelas?
3. Apakah terdapat hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar ?

E. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa

1. Kesehatan mental pada setiap individu memiliki perbedaan.
2. Setiap individu memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda.
3. Motivasi belajar dapat ditumbuhkembangkan.

F. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan motivasi belajar .

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan keadaan kesehatan mental.
2. Mendeskripsikan tingkatan motivasi belajar .
3. Melihat hubungan antara kesehatan mental dengan motivasi belajar .

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Mahasiswa BK

Agar mahasiswa BK dapat memperluas wawasan tentang pengembangan kesehatan mental dan motivasi belajar .

2. Bagi Konselor/Guru BK

Agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program pembinaan kesehatan mental dalam belajar dan sebagai bahan program pembinaan motivasi belajar .

3. Bagi Perguruan Tinggi

Agar memperkaya literatur penelitian tentang kesehatan mental dan motivasi belajar pada perguruan tinggi.